



TRAUMA KONSELING MENGGUNAKAN TRAUMA BOOK UNTUK MEREDUKSI TRAUMA PADA ANAK PASCA KERUSUHAN DI PULAU GALANG

Trauma Counseling Using Trauma Books To Reduce Trauma In Children Post Riot On Galang Island

Azzahra Adibah Balqis¹, Grace Erlin Ikade Sihombing², Annisa Rara Salvira³, Pirli Putri
Pertiwi⁴, Riesta Chella Ayu⁵, Ramdani^{6*}

^{1,4,6}(Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

^{2,5}(Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

³(Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

Adibahzahra000@gmail.com

Abstrak. Konflik di Pulau Rempang sendiri berawal dari ketidakpuasan masyarakat terhadap rencana pembangunan proyek Eco City yang menuai penolakan dari warga, terutama karena proyek ini akan menggusur 16 Kampung Tua di Pulau Rempang. Pasca-peristiwa kejadian ini muncul ketidak stabilan emosional dan psikologis pada anak-anak, yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan mereka di masa depan. Perlu adanya intervensi psikososial yang tepat dan terstruktur bagi anak-anak yang terkena dampak konflik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan dukungan dan pendampingan kepada anak-anak untuk proses pemulihan dan penyesuaian diri yang optimal. Kegiatan ini menyediakan layanan konseling trauma kepada anak-anak yang terkena dampak konflik di Pulau Rempang melalui metode *storytelling* menggunakan *trauma book* yang dipakai untuk terapi *storytelling* untuk membantu anak-anak untuk mengatasi trauma dengan cerita yang disesuaikan dengan kondisi trauma yang terjadi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan layanan konseling menggunakan teknik *trauma book* dengan metode *storytelling* dan *play therapy* secara tidak langsung telah berdampak kepada penurunan tingkat trauma pada anak. Dalam layanan konseling trauma, kegiatan berupa metode *storytelling* dan *play therapy* juga menguatkan keterampilan dan kreativitas anak-anak melalui kegiatan bermain yang spontan dan menyenangkan serta untuk menyalurkan perasaan, mengembangkan imajinasi, dan memperkuat nilai-nilai social.

Kata Kunci :Trauma, Konseling, Kerusuhan, Storytelling, Rempang

Abstract. *The conflict on Rempang Island itself began with community dissatisfaction with the planned development of the Eco City project which received resistance from residents, especially because this project would evict 16 Old Villages on Rempang Island. After these incidents, emotional and psychological instability emerged in children, which could have a negative impact on their future development. There is a need for appropriate and structured psychosocial interventions for children affected by conflict. This activity is carried out with the aim of providing support and assistance to children for an optimal recovery and adjustment process. This activity provides trauma counseling services to children affected by the conflict on Rempang Island through a storytelling method using a trauma book which is used for storytelling therapy to help children overcome trauma with stories adapted to the conditions of the trauma that occurred. The results of the activity show that the implementation of counseling services using trauma book techniques with storytelling and play therapy methods has indirectly had an impact on reducing the level of trauma in children. In trauma counseling services, activities in the form of storytelling and play therapy methods also strengthen children's skills and creativity through spontaneous and fun play activities as well as to channel feelings, develop imagination, and strengthen social values.*

Keywords: *Trauma, Counseling, Riots, Storytelling, Rempang*



PENDAHULUAN

Konflik di Pulau Rempang sendiri berawal dari ketidakpuasan masyarakat terhadap rencana pembangunan proyek Eco City yang akan mengosongkan wilayah mereka tanpa konsultasi dan persetujuan terlebih dahulu (BBC, 2023). Pemerintah, melalui BP Batam, ingin merealisasikan proyek tersebut dengan merelokasi penduduk sekitar 7500 jiwa (BBC, 2023). Namun, keputusan tersebut menuai penolakan dari warga, terutama karena proyek ini akan menggusur 16 Kampung Tua di Pulau Rempang (Pandu, 2023). Awalnya ada penangkapan tanpa surat terhadap ketua masyarakat adat setempat, intimidasi dari aparat ke warga, dan aksi penutupan akses masuk ke pulau. (Habiba Dkk, 2023).

Rencana ini mendapat penolakan keras dari warga Rempang sehingga terjadi bentrok dan kerusuhan (Arfandi, 2023). Karna masalah tersebut terjadi disekitar Kawasan sekolah, maka anak-anak sekolah SDN 024 Galang menyaksikan kejadian tersebut sehingga menimbulkan trauma yang cukup dalam untuk mereka (Hadi, 2023). Bentrok dan kerusuhan yang terjadi dikawasan sekolah berlangsung pada saat jam sekolah dan menyebabkan anak-anak yang bersekolah di SD 022 Galang menyaksikan secara langsung dan menjadi korban dari kerusuhan (Hadi, 2023). Pascaperistiwa kejadian ini muncul ketidak stabilan emosional dan psikologis pada anak-anak, yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan mereka di masa depan. Akibatnya, data penelitian dari KPAI menyatakan ada 324 siswa di SDN 024 Galang dan 354 siswa SMPN 022 Kota Batam di Pulau Rempang terkena trauma. (Rini, 2023).

Pada kerusuhan tersebut, beberapa property kerusuhan seperti batu, bom asap dan sebagainya masuk ke dalam kawasan sekolah. Anak-anak SD 024 Galang berusaha menyelamatkan diri bersama guru gurunya selama kerusuhan berlangsung (Feri, 2023). Kondisi ini menyebabkan anak-anak menerima dampak langsung dari perusuhan tersebut dan menderita luka fisik dan juga trauma yang mendalam (Michael, 2023). Bahkan sampai sekarang banyak anak-anak yang takut saat mengingat kejadian itu. Hasil wawancara dengan guru di SD 024 Galang memberikan informasi bahwa anak-anak masih ketakutan jika mengingat kejadian tersebut (Michael, 2023).

Beberapa anak anak bahkan dipindahkan oleh wali murid ke sekolah lain karena ketakutan saat kembali kesekolah. Wawancara awal yang dilakukan kepada sejumlah siswa



mendapatkan informasi bahwa mereka masih khawatir kejadian tersebut terulang kembali dan menimbulkan perasaan antipasti terhadap berbagai unsur dalam kerusuhan seperti aparat kemanan, mobil watercanon, asap, teriakan dan sebagainya (Rina, 2023). Kondisi ini menunjukkan trauma yang terdapat didalam diri anak-anak dan dikhawatirkan akan menghambat perkembangannya dimasa yang akan datang (Khadijah,2021).

Dengan mempertimbangkan urgensi dan kompleksitas situasi ini, kami mengidentifikasi perlunya intervensi psikososial yang tepat dan terstruktur bagi anak-anak yang terkena dampak konflik. Melalui program ini, kami berharap dapat memberikan dukungan dan pendampingan kepada anak-anak untuk proses pemulihan dan penyesuaian diri yang optimal. Program ini menyediakan layanan konseling trauma kepada anak-anak yang terkena dampak konflik di Pulau Rempang melalui metode *storytelling* menggunakan *trauma book*.

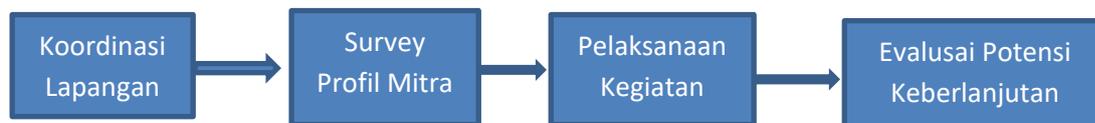
Trauma book yang dipakai untuk terapi *storytelling* ini memakai buku dirancang khusus untuk membantu anak-anak untuk mengatasi trauma dengan cerita yang disesuaikan dengan kondisi trauma yang terjadi (Bushnell, 2016). Untuk menunjang *storytelling* yang, program juga memasukkan elemen *play therapy*. *Play therapy* menurut Khasanah & Amalia (2018) dipakai untuk menguatkan keterampilan dan kreativitas anak-anak melalui kegiatan bermain yang spontan dan menyenangkan. Aktivitas seperti mini outbound, senam irama, dan permainan tradisional seperti congklak dan lompat tali digunakan untuk menyalurkan perasaan, mengembangkan imajinasi, dan memperkuat nilai-nilai sosial seperti gotong royong (Lisdayanti, 2020).

Tujuan kegiatan konseling trauma untuk Memberikan dukungan dan pendampingan kepada anak-anak untuk proses pemulihan dan penyesuaian diri yang optimal pasca kerusuhan yang terjadi di Pulau Rempang. Keseluruhan kegiatan yang dilakukan mampu memberikan pemahaman baru kepada mitra tentang adanya konseling trauma yang dapat menyelesaikan permasalahan mitra (Rahayu, 2022). Penerapan layanan konseling menggunakan teknik *trauma book* yang dapat digunakan dengan metode *storytelling* dan *play therapy* secara tidak langsung akan berdampak kepada penurunan tingkat trauma pada anak (Partiwi, 2023). Metode ini dapat menguatkan keterampilan dan kreativitas anak-anak melalui kegiatan bermain yang spontan dan menyenangkan serta untuk menyalurkan perasaan, mengembangkan imajinasi, dan memperkuat nilai-nilai sosial (Nurani, 2020).



METODOLOGI

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SD N 22 Galang pada tanggal 28 Mei 2024 sampai dengan tanggal 28 Juni 2024 dengan sasaran yaitu siswa-siswi SD N 22 Galang yang mengalami trauma pasca kerusuhan yang terjadi di kawasan sekolah mereka. Kegiatan dilaksanakan dengan mengikuti tahapan berikut:



Kegiatan pengabdian dimulai dengan koordinasi lapangan dengan mitra unsur SKPD setempat guna pengambilan informasi dan interaksi kepada masyarakat sekolah yang akan menjadi sasaran pengabdian masyarakat yang mencakup persiapan tempat, perancangan kegiatan dan pelaksanaan program. Kegiatan dilanjutkan dengan administrasi Instrumentasi survey profil mitra terkait kondisi terkini trauma yang dialami oleh anak-anak pasca kerusuhan. Setelah mendapatkan hasil tersebut diadakan kegiatan konseling trauma kepada anak SDN 024 Galang yang dimana kegiatannya adalah *storytelling* menggunakan *trauma book* dan *play therapy*. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas 1-5 SD. Kegiatan ini bertujuan untuk mereduksi atau mengurangi tingkat trauma pada anak pasca kerusuhan yang terjadi di sekolah mereka.

Pada tahap akhir dilaksanakan evaluasi terhadap potensi keberlanjutan untuk mengetahui apakah layanan konseling trauma menggunakan metode *trauma book* dalam teknik *storytelling* dan *play therapy* dapat mengurangi atau mereduksi tingkat trauma pada anak pasca kerusuhan apakah sudah sesuai atau tidak, sekaligus memberikan pendampingan siswa yang terdiri dari guru yang nantinya akan bertindak sebagai kader. Kader akan diberi arahan oleh peneliti untuk melakukan terapi yang telah disiapkan dalam durasi yang telah ditentukan.

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merujuk kepada diagram pelaksanaan PKM berikut.





HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dimulai dengan koordinasi lapangan dengan mitra unsur SKPD setempat guna pengambilan informasi dan interaksi kepada masyarakat sekolah yang akan menjadi sasaran pengabdian masyarakat yang mencakup persiapan tempat, perancangan kegiatan dan pelaksanaan program. Dalam kegiatan ini diperoleh informasi dari seluruh pihak terkait mengenai permasalahan mitra serta izin untuk dapat dilaksanakannya kegiatan PKM.

Kegiatan dilanjutkan dengan administrasi Instrumentasi survey profil mitra terkait kondisi terkini trauma yang dialami oleh anak-anak pasca kerusuhan. Setelah mendapatkan hasil tersebut diadakan kegiatan konseling trauma kepada anak SDN 024 Galang yang dimana kegiatannya adalah *storytelling* menggunakan *trauma book* dan *play therapy*. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas 1-5 SD. Kegiatan ini bertujuan untuk mereduksi atau mengurangi tingkat trauma pada anak pasca kerusuhan yang terjadi di sekolah mereka. Hasil pengolahan data survey menunjukkan bahwa tingkat trauma pada anak pasca kerusuhan di SDN 024 Galang memiliki kategori 55% tinggi, kategori 45% sangat tinggi, kategori 40% sedang, kategori 0,5% rendah, dan kategori 0,1% sangat rendah. Kemudian dari hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang teridentifikasi ada 5 item yaitu: 1). Takut polisi dan tentara, 2). Takut keramaian, 3). Takut ke sekolah, 4). Takut tembakan, dan yang terakhir 5). Takut water canon.

Setelah mendapatkan hasil tersebut diadakan kegiatan konseling trauma kepada anak SDN 024 Galang yang dimana kegiatannya adalah *storytelling* menggunakan *trauma book* dan *play therapy*. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas 1-5 SD. Kegiatan ini bertujuan untuk mereduksi atau mengurangi tingkat trauma pada anak pasca kerusuhan yang terjadi di sekolah mereka.

Tabel.1. 1 Perbedaan Sebelum dan Sesudah Layanan Konseling

No	Jenis Kegiatan	Ketercapaian
1	Kondisi Traumatik	Dimana kondisi traumatik pada siswa sebelumnya tinggi sebelum dilakukannya kegiatan. Setelah dilakukannya kegiatan tingkat traumatik siswa menurun.
2	Tampilan Sosial Siswa	Siswa sebelumnya dilakukan kegiatan terlihat malu-malu dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan. Setelah dilakukannya kegiatan, siswa menjadi gembira dan antusias dalam berkegiatan.

3	Tampilan Belajar Siswa	Siswa sebelum dilakukan kegiatan mereka kurang semangat dalam belajar. Setelah dilakukannya kegiatan siswa jadi semangat dalam belajar.
4	Intervensi Guru	Awalnya guru hanya membantu menangani trauma siswa hanya melalui motivasi. Setelah adanya kegiatan selain motivasi guru juga menggunakan Trauma Book dengan metode storytelling dan Play Terapy.

Tabel 5.1 Hasil Trauma Konseling Menggunakan Trauma Book

No	Indikator	Sebelum	Sesudah
1	Instrumen	Tingkat trauma di awal kategori 55% tinggi, kategori 45% sangat tinggi, kategori 40% sedang, kategori 0,5% rendah, dan kategori 0,1 % sangat rendah.	Tingkat trauma di akhir kataogori: 3% berada di tingkat sangat tinggi, 7% tinggi, sedang 20%, rendah 55% dan sangat rendah 15%.
2	Dampak pada siswa	Siswa tidak dapat beraktivitas seperti semula	siswa dapat kembali ceria dan kembali beraktivitas seperti semula.



Figur 2. Pelaksanaan Program

Pada akhir dilakukan evaluasi terhadap potensi keberlanjutan dari program kegiatan setelah PKm selesai dilaksnakan. Aspek terpenting dalam program pengabdian masyarakat adalah pada potensi keberlanjutan. Keberlanjutan program Layanan Konseling ini dapat



didukung dengan adanya dukungan dari guru dan siswa. Keberlanjutan program konseling juga didukung dengan beberapa kerjasama, seperti dengan pihak sekolah, dan masyarakat setempat (untuk mendukung pelaksanaan program layanan konseling trauma pada anak (Muktamar, 2023). Kerjasama ini juga berbentuk penyampaian informasi atau materi baru yang berkenaan dengan trauma dan layanan menggunakan buku panduan, dan peran lingkungan dalam mengurangi tingkat trauma pada anak (Rahmi, 2021). Kerjasama dalam bentuk lain yang diberikan oleh mitra ini berupa kolaborasi antara tim dan mitra untuk membantu pelaksanaan program sebagai perintis program yang dapat berperan sebagai potensi mengurangi tingkat trauma siswa di kemudian hari. Dari pihak tim juga menawarkan penerbit lain untuk agenda sharing yang lebih lanjut yang dapat menghubungkan dengan polisi apabila diperlukan dikemudian hari.

Menurut Murdiono(2023), keberlanjutan program Layanan konseling Trauma juga mampu mendukung beberapa aspek kehidupan, seperti:

- a. Aspek Lingkungan
Melalui Layanan Konseling ini anak didik memiliki perasaan aman dan nyaman sehingga segala proses Belajar Mengajar dapat berjalan aman dan nyaman.
- b. Aspek Pendidikan
Keberhasilan Program ini dapat memberikan pengajaran kepada anak dalam mengendalikan emosi dan perasaan mereka. Anak juga mampu menceritakan apa yang terjadi kepada mereka. Karena Emosi yang stabil dapat mengoptimalkan kecerdasan siswa sebagai generasi masa depan bangsa.
- c. Aspek Sosial
Dengan berhasilnya program layanan konseling di SDN 024 Galang diharapkan siswa dapat kembali melakukan aktivitas sosial sebagai perintis dalam upaya untuk mengelola dan menjaga masa depan bangsa.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan Keseluruhan kegiatan yang dilakukan mampu memberikan pemahaman baru kepada mitra tentang adanya konseling trauma yang dapat menyelesaikan permasalahan mitra. Penerapan layanan konseling menggunakan teknik *trauma book* dengan metode *storytelling* dan *play therapy* secara tidak langsung akan berdampak kepada penurunan tingkat trauma pada



anak. Dalam layanan konseling trauma, kegiatan berupa metode *storytelling* dan *play therapy* juga menguatkan keterampilan dan kreativitas anak-anak melalui kegiatan bermain yang spontan dan menyenangkan serta untuk menyalurkan perasaan, mengembangkan imajinasi, dan memperkuat nilai-nilai social. Penerapan layanan konseling trauma kepada siswa dan siswi SDN 024 Galang oleh tim PKM-PM menggunakan metode *story telling* dan *play therapy* yang mudah dan efisien serta memiliki potensi besar dalam mengurangi tingkat trauma pada anak yang memiliki masalah yang sama.

Pengembangan lebih lanjut ,diharapkan program ini bisa diterapkan secara luas di berbagai sekolah yang mengalami masalah serupa.Teknik yang digunakan terbukti efektif dan bisa menjadi model untuk layanan konseling trauma di tempat lain. Lebih lanjut,perlu adanya pendampingan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa anak-anak yang telah mengikuti program ini mendapatkan dukungan yang konsisten agar hasil yang dicapai bisa bertahan dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin berterima kasih kepada pihak BEMAWA, MERDEKA BELAJAR,dan KAMPUS MERDEKA yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini serta kampus Universitas Riau Kepulauan yang telah memberikan dukungan untuk kami dapat melaksanakan kegiatan pengabdian dengan lancar dan terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Arfandi, Dkk, (2023). *Warga Pulau Rempang Menangis, Tolak PSN Rempang Eco City* <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240818214712-20-1134569/warga-pulau-rempang-menangis-tolak-psn-rempang-eco-city>.
- Arliman, L. (2018). Peran Komisi Perlindungan Anak Indonesia Untuk Mewujudkan Perlindungan Anak. *Jurnal Hukum Respublica*, 17(2), 193-214.
- BBC (2023) *Rempang Eco City: Bentrokan aparat dan warga kampung adat yang terancam tergusur proyek strategis nasional, 'kalau direlokasi hilang sejarah kami'* (Online) diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-66711532>
- Bushnell, J. T. (2016). This Is Your Brain on Fear: TRAUMA AND STORYTELLING. *Poets & Writers Magazine*, 44(3), 25-35.



- Fadilah, R., Syahputri, V., Afifah, D. T., & Faizah, Y. (2024). Analisis Gangguan Stres Pasca Trauma (PTSD) Pada Remaja yang Sering Menyaksikan Orangnya Bertengkar. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12).
- Ferdiansyah. (2019). *Pendekatan Pedagogis Membuat Digital Story Telling Media Tamu*
- Feri, H (2023) *Gas Air Mata Masuk Sekolah, Anak-anak di Rempang Panik* (Online) diakses dari <https://kepri.harianhaluan.com/daerah/1310086759/gas-air-mata-masuk-sekolah-anak-anak-di-rempang-panik>
- Habiba, A, Melati, A. Sa'idah, N. & Vimayanti, W. (2023). Actualization Of Human Rights In The Case Of Rempang Island In Indonesia In The Perspective Of Environmental Law. *Jurnal Hukum Sehasen*, 9(2), 375-384.
- Hadi M, Dkk (2023). *Cerita Guru SD Selamatkan Semua Muridnya Saat Kerusuhan di Rempang Batam* <https://regional.kompas.com/read/2023/09/08/131000478/cerita-guru-sd-selamatkan-semua-muridnya-saat-kerusuhan-di-rempang-batam>.
- Khadijah, M. A., & Jf, N. Z. (2021). *Perkembangan sosial anak usia dini teori dan strateginya*. Merdeka kreasi group.
- Khasanah, & Amalia, A. (2018). Penanganan Trauma pada Anak-Anak Pasca Bencana: Konseling pada Bencana Alam. Dalam *Konferensi Internasional tentang Bimbingan dan Konseling Islam* (Vol. 1, No. 1, hlm. 190-195).
- Lisdayanti, L. (2020). *Integrasi Nilai-Nilai Karakter Pada Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Mengukur Kemampuan Motorik Kasar Anak Di PAUD IT Anak Mandiri Palu* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Michael (2023). *"Anak Sekolah Jadi Korban Saat Bentrok di Rempang Batam, KPAI Sebut Aparat Lalai"*, <https://regional.kompas.com/read/2023/09/08/203007178/anak-sekolah-jadi-korban-saat-bentrok-di-rempang-batam-kpai-sebut-aparat>.
- Muktamar, A., Iswahyudi, M. S., Salong, A., Wote, A. Y. V., Rahmatiyah, R., Riyadi, S., ... & Leuwol, F. S. (2023). *MANAJEMEN PENDIDIKAN: Konsep, Tantangan, dan Strategi di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Murdiono, M., Fatoni, A., & Taufiq, H. N. (2023). PEMBERDAYAAN ANAK YATIM MELALUI PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN HIDUP SEHARI-HARI DI PANTI ASUHAN ULIL ABSHAR DAU SENGKALING MALANG. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12023-12031.
- Nurani, Y., & Hartati, S. (2020). *Memacu kreativitas melalui bermain*. Bumi Aksara.



- Pandu,W. (2023). *Mayoritas Warga Rempang Menolak Relokasi (Online)* diakses dari <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/10/08/mayoritas-warga-rempang-menolak-relokasi>
- Partiwi, A. I. PENGARUH PEMBERIAN STORYTELLING TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH 3-6 TAHUN AKIBAT HOSPITALISASI DI RUMAH SAKIT SWASTA X BEKASI.
- Purnama, B & Indriyani, P. (2020). Pengaruh Terapi Story Telling Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Dengan Hospitalisasi. *Journal Nursing and Health*, 5(1), 40–51.
- Rahmi, S. (2021). *Komunikasi interpersonal dan hubungannya dalam konseling*. Syiah Kuala University Press.
- Rina, Dkk, (2023). Ratusan Siswa Terdampak Kerusakan di Pulau Rempang, KPAI: Jangan Pakai Gas Air Mata Sekitar Sekolah <https://www.tribunnews.com/regional/2023/09/21/ratusan-siswa-terdampak-kerusakan-di-pulau-rempang-kpai-jangan-pakai-gas-air-mata-sekitar-sekolah>.
- Rini, R (2023) *Ratusan Siswa Terdampak Kerusakan di Pulau Rempang, KPAI: Jangan Pakai Gas Air Mata Sekitar Sekolah, (Online)* diakses dari <https://www.tribunnews.com/regional/2023/09/21/ratusan-siswa-terdampak-kerusakan-di-pulau-rempang-kpai-jangan-pakai-gas-air-mata-sekitar-sekolah>, pada 28 Februari 2024